

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja yang merupakan anggota aktif dari Himpunan Pemuda Desa 01 (HIPDA 01) dan Prisma.

a) Sejarah Himpunan Pemuda Desa 01 (HIPDA 01).

Hipda 01 adalah himpunan pemuda desa se rw 01 yang merupakan unit karang taruna duren mekar. hipda 01 menaungi anak - anak remaja dengan segala aktivitas yang dijalankannya. Beberapa aktivitas yang dilakukan seperti gotong royong, merayakan hari hari besar islam dan negara, mengaji dan belajar bersama di setiap malam sabtu, serta kegiatan lainnya. Hipda sekarang di ketuai oleh Badai Aditia Samudra dengan masa jabatan selama 5 tahun. Himpunan Pemuda Desa ini beranggotakan sebanyak 107 orang.

b) Sejarah Prisma Al – Iman

Prisma adalah kumpulan remaja masjid BSI . Sama halnya dengan Hipda 01, prisma juga menaungi anak - anak remaja di BSI dan merupakan uni karang taruna kelurahan duren mekar. Prisma berjumlah 40 orang serta di ketuai oleh Farhan Alfarizi. Prisma juga menjalankan beberapa kegiatan seperti merayakan hari - hari besar islam dan negara, serta membuat kajian - kajian.

4.2.2 Deskripsi Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, dapat diperoleh gambaran mengenai responden sebagai berikut :

a) Usia

Berikut adalah uraian karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 4.1 Pernyataan dari Kuesioner Varibel distress psikologis

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	3	2.8	2.8	2.8
	17 Tahun	8	7.5	7.5	10.3
	18 Tahun	11	10.3	10.3	20.6
	19 Tahun	9	8.4	8.4	29.0
	20 Tahun	14	13.1	13.1	42.1
	21 Tahun	24	22.4	22.4	64.5
	22 Tahun	20	18.7	18.7	83.2
	23 Tahun	9	8.4	8.4	91.6
	24 Tahun	9	8.4	8.4	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui jumlah responden yang berusia 16 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 2.8%, pada usia 17 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 7.5%, pada usia 18 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 10.3%, pada usia 19 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 8.4%, pada usia 20 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 13.1%, pada usia 21 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 22.4% , pada usia 22 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 18.7%, pada usia 23 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 8.4%, dan pada usia 24 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 8.4%. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja pada komunitas HIPDA 01 dan Prisma yang menjadi responden pada penelitian ini paling banyak pada usia 21 tahun.

b) Jenis Kelamin

Berikut adalah uraian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	laki - laki	50	46.7	46.7	46.7
	perempuan	57	53.3	53.3	100.0
Total		107	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu, laki – laki berjumlah 50 orang dengan persentase 46.7% sedangkan perempuan berjumlah 57 orang dengan persentase 53.3%. sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan dengan jumlah 57 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran Google Formulir yang berbentuk skala likert pada komunitas remaja HIPDA01 dan Prisma di Kelurahan Duren Mekar. Peneliti melakukan penyebaran instrumen yang dibagikan kepada seluruh remaja HIPDA 01 dan Prisma dengan menggunakan bantuan Google Formulir yang disebar melalui postingan di grup WhatsApp komunitas tersebut pada tanggal 24 - 30 Maret 2024 dengan total pernyataan sebanyak 24 item. Terdiri dari 15 pernyataan dari variabel Distress Psikologis dan 9 pernyataan dari variabel Kekerasan Seksual (Perilaku Menyimpang).

Skala Distress Psikologis untuk mengetahui seberapa besar stress yang dialami remaja, sedangkan skala kekerasan seksual (perilaku menyimpang) remaja ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh stress remaja terhadap tindak kekerasan seksual remaja tersebut. Data mengenai Distress

Psikologis dan tindak kekerasan seksual dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran masing – masing variabel.

1. Distress Psikologis

Skala Distress Psikologis dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu perubahan hormon, tekanan akademik, perubahan sosial, kekerasan/pelecehan, dan gangguan mental. Aspek – aspek tersebut diajarkan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala untuk Distress Psikologis terdiri dari 15 item pernyataan yang telah valid. skor tertinggi adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1. Hasil responden seluruhnya akan diakumulasikan sehingga memperoleh skor total akhir dari distress psikologis. Semakin tinggi skor total, maka diartikan semakin tinggi pula tingkat stress yang dialami remaja. Sebaliknya jika total skor rendah, maka diartikan bahwa tingkat stress yang dialami remaja juga rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti, diperoleh hasil pengklasifikasian jawaban responden tentang distress psikologis sebagai berikut :

Pada perubahan hormon ditunjukkan pada nilai tertinggi terdapat pada butir 29 yaitu item *favourable* sedangkan pada butir 2 dan 29 merupakan item unfavourable. Pada butir 29 dengan total skor 323 pada pernyataan “Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun.” Sedangkan pada butir 2 dengan total skor 290 merupakan item unfavourable dengan pernyataan “Apabila ada kesalahan kecil saya tidak mudah kesal”. Pada pada butir 28 dengan total skor 241 merupakan item unfavourable dengan pernyataan “Saya tidak tahu perasaan apa yang sedang saya rasakan.”

Pada tekanan akademik ditunjukkan ditunjukkan pada nilai tertinggi terdapat pada butir 5 dengan total skor 226 yang merupakan item *unfavourable* yaitu “Saya merasa stress dan tertekanan karena adanya tuntutan tugas.”

Pada perubahan sosial ditunjukkan pada nilai tertinggi terdapat pada butir 9,10,11, dan 14 yang termasuk ke dalam item *unfavourabel*. Pada butir 9

dengan total skor 305 yaitu “Saya seperti tidak kuat lagi untuk melakukan suatu aktivitas.” Pada butir 10 dengan total skor 269 pada pernyataan “Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi.” Pada butir 11 dengan total skor 279 pada pernyataan “Saya merasa sulit untuk bersantai.” Pada butir 14 dengan total skor 282 pada pernyataan “Saya merasa kehilangan banyak minat akan segala hal.”

Pada kekerasan/pelecehan ditunjukkan pada nilai tertinggi terdapat pada butir 22 dan 23 yang termasuk kedalam butir *unfavourable*. Pada butir 22 dengan jumlah skor 261 pada pernyataan “Saya pernah di umpat dengan kata “kurang ajar.” Pada butir 23 dengan jumlah skor 291 pada pernyataan “Di ejek sebagai anak yang bodoh.”

Pada gangguan mental ditunjukkan pada nilai tertinggi terdapat pada butir 1,3,12,13,dan 27 yang termasuk kedalam item *unfavourabel*. Pada butir 1 dengan total skor 271 pada pernyataan “Saya merasa mudah marah karena hal sepele.” Pada butir 3 dengan total skor 278 pada pernyataan lainnya “Saya suka merasa gemetaran tanpa sebab.” Pada butir 12 dengan total skor 246 pada pernyataan “Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas.” Pada butir 13 dengan total skor selanjutnya yaitu “Sebagai seorang manusia saya merasa tidak berharga.” Dan pada butir 27 dengan total skor 257 pada pernyataan “Saya sering merasa susah untuk berbahagia.”

Adapun hasil deskripsi dari variabel Distres Psikologis tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4 3 Deskripsi Variabel Distres Psikologis

Variabel	Min	Max	Rata – rata	Std. Deviation
Distres Psikologis	52	108	78.94	9.359

2. Kekerasan Seksual

Skala kekerasan seksual pada remaja dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu acuh (kontrol rendah), mengekang anak (kontrol terlalu tinggi), tingginya tingkat kejahatan & kekerasan, kurangnya kepedulian terhadap orang lain, agresif & penerima perilaku kekerasan, dan pemaparan media eksplisit secara seksual. Aspek – aspek ini dijabarkan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala untuk kekerasan seksual terdiri dari 21 item pernyataan valid. skor tertinggi adalah 4 (Empat), sedangkan skor terendah adalah 1 (Satu). Hasil keseluruhan dari responden akan diakumulasikan sehingga memperoleh total skor dari variabel kekerasan seksual. Semakin tinggi hasil total skor, maka dapat diartikan semakin tinggi pula tindak kekerasan seksual yang dilakukan oleh remaja karena pengaruh distress psikologis (stress) yang dialaminya. Sebaliknya, semakin rendah hasil total skor, maka dapat diartikan semakin rendah pula tindak kekerasan seksual yang dilakukan oleh remaja karena pengaruh distress psikologis (stress) yang dialaminya. Data hasil dari skala likert perilaku tindak kekerasan seksual sebagai berikut :

Pada aspek Acuh (Kontrol Rendah) nilai tertinggi terdapat pada item *unfavourable* yaitu pada item pada item 5 dengan total skor 320 pada pernyataan “Saya mendapat perhatian penuh dari kedua orang tua.” Pada item 1 dengan total skor 273 pada pernyataan “Saya merasa bahwa orang tua saya tidak dapat berkomunikasi secara terbuka kepada saya.” Pada item 2 dengan total skor 315 “Saya merasa bahwa orang tua saya tidak dapat berkomunikasi secara terbuka kepada saya.” Pada item 3 dengan total skor 272 pada pernyataan “Saya merasa orang tua saya tidak mendengarkan pendapat saya dengan saya” , pada item 4 dengan total skor 291 pada pernyataan “Orang tua saya sangat menerima masukan dan kritikan dari saya.” Sedangkan pada item 6 dengan total skor 305 pada pernyataan “Saya tidak mendapatkan dorongan apapun dari kedua orang tua saya.”

Pada aspek Mengekang (kontrol terlalu tinggi) pada item 7 dan 9 termasuk kedalam item *unfavourabel* dengan nilai tertinggi terdapat pada

item 9 pada pernyataan “Orang tua saya mempunyai aturan dan larangan yang tidak adil dan masuk akal.” Sedangkan pada item 7 dengan total skor 278 pada pernyataan “Saya tidak memiliki kebebasan untuk membuat keputusan tanpa persetujuan dari orang tua.”

Pada aspek tingginya tingkat kejahatan & kekerasan nilai tertinggi terdapat pada item 10 dengan total skor 297 yang termasuk kedalam item *unfavourabel* dengan pernyataan “Menceritakan cerita/lelucon yang tidak sopan.”

Pada aspek kurang kepedulian terhadap orang lain nilai tertinggi terdapat pada item 12 dengan total skor 315 yang termasuk kedalam item *unfavourabel* dengan pernyataan “Saya merasa tidak peduli apapun yang terjadi pada orang lain.”

Pada aspek perilaku agresif & penerima perilaku seksual nilai tertinggi terdapat pada item 19 dan 21 yang termasuk kedalam kategori *unfavourabel*. Pada item 19 dengan total skor 358 pada pernyataan “memaksa lawan jenis untuk melakukan hal yang tidak di inginkan” dan pada item 21 dengan total skor 365 “saya mengalami kejadian yang diakibat melakukan hubungan seksual.” Pada item 14,17,18,20, dan 22 termasuk kedalam item *unfavourabel* namun perolehan skor tidak terlalu besar. Pada item 14 total skor 293 pada pernyataan “Saya suka mendapatkan kata kata yang jelas mengarah kepada hal seksual”. Pada item 17 dengan total skor 315 pada pernyataan “Memberikan komentar diskriminasi berdasarkan gender.” Pada item 18 dengan total skor 317 pada pernyataan “Saya pernah memberikan ucapan secara lisan (tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang, komentar bernada seksual, dan cat calling)”, pada item 20 dengan total skor 324 pada pernyataan “Saya suka menampilkan sesuatu (berhubungan dengan seksual) secara tidak sopan ke orang lain”, dan pada item 22 dengan total skor 348 pada pernyataan “Selalu berusaha menggelus/menyentuh tubuh (kaki, leher, badan,dll) lawan jenis.”

Pada aspek paparan media eksplisit secara seksual nilai tertinggi terdapat pada item 23 yaitu item *unfavourabel* dengan total skor 362 pada pernyataan

“Saya suka menampilkan sesuatu (berhubungan dengan seksual) secara tidak sopan ke orang lain”. Pada item 25 yaitu item *favourabel* dengan total skor 325 pada pernyataan “Papar media seksual membuat saya merasa tidak nyaman dan terganggu.” Pada item 24 dan 27 termasuk ke dalam item *unfavourabel*, pada item 24 dengan total skor 324 pada pernyataan “Saya merasa tertarik ketika ada perilaku seksual yang dilihat di media (film,TV,Internet,dll).” dan pada item 27 dengan total skor 322 pada pernyataan “Konten seksual meningkatkan minat saya terhadap aktivitas seksual.”

Adapula hasil deskripsi dari variabel kekerasan seksual pada remaja tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 4 Deskripsi variabel kekerasan seksual

Variabel Kekerasan Seksual	Min	Max	Rata - rata	Std. Deviation
	55	99	80.1	9.508

Setelah dilakukan penyebaran menggunakan skala likert yang kedua data dapat dikatakan valid dan reliabel, bahwa setiap jawaban dari responden berdasarkan skala likert (SS,S,TS,STS) yang diubah ke dalam angka. Pernyataan yang termasuk ke dalam *favorable* diubah mejadi SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sebaliknya pada pernyataan yang termasuk ke dalam *unfavorable* diubah menjadi SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Kemudian, adanya perhitungan skor total untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah data diubah menjadi hasil berupa angka, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data melalui SPSS *versi 25* yang meliputi beberapa uji yaitu, uji normalitas, uji hipotesis, uji analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Analisis Data

1. Uji Instrumen

Uji Instrumen ini dilakukan untuk menentukan atau melihat apakah soal yang dibuat oleh peneliti layak atau tidak digunakan sebagai instrumen

penelitian ini. Hasil uji coba menunjukkan data tentang validitas dan reabilitas butir soal yang sudah dibuat oleh peneliti. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam proses pengumpulan data, sehingga di harapkan hasil penelitian akan valid dan realibel.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur yang digunakan dalam suatu penelitian layak digunakan. Dalam hal ini data dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Diketahui bahwa taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 % (0.05). Sehingga memperoleh hasil data dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk uji validitas pada variabel x dan variabel y dapat di liat pada tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.5 Hasil uji validitas Variabel X setelah di uji coba

No.Item	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.0,050)	Ket
1	0,663	0,279	0,000	Valid
2	0,383	0,279	0,006	Valid
3	0,520	0,279	0,000	Valid
4	0,306	0,279	0,031	Valid
5	0,393	0,279	0,005	Valid
6	0,621	0,279	0,000	Valid
7	0,466	0,279	0,001	Valid
8	0,400	0,279	0,004	Valid
9	0,546	0,279	0,000	Valid
10	0,456	0,279	0,001	Valid
11	0,295	0,279	0,038	Valid
12	0,503	0,279	0,000	Valid
13	0,485	0,279	0,000	Valid
14	0,383	0,279	0,006	Valid
15	0,385	0,279	0,009	Valid

Tabel 4.6 Hasil uji validitas Variabel Y setelah di uji coba

No. Item	r-Hitung	r-Tabel (sig 0.05)	Ket	No. Item	r-Hitung	r-Tabel (sig 0.05)	Ket
1	0.582	0.279	Valid	16	0.603	0.279	Valid
2	0.579	0.279	Valid	17	0.575	0.279	Valid

3	0.630	0.279	Valid	18	0.565	0.279	Valid
4	0.594	0.279	Valid	19	0.527	0.279	Valid
5	0.482	0.279	Valid	20	0.346	0.279	Valid
6	0.452	0.279	Valid	21	0.604	0.279	Valid
7	0.308	0.279	Valid				
8	0.465	0.279	Valid				
9	0.517	0.279	Valid				
10	0.305	0.279	Valid				
11	0.340	0.279	Valid				
12	0.350	0.279	Valid				
13	0.579	0.279	Valid				
14	0.323	0.279	Valid				
15	0.426	0.279	Valid				

Output data dari hasil uji validitas pada tabel 4.7 dan 4.8 merupakan hasil dari setiap pernyataan dari variabel X dan variabel Y. Sehingga nilai dari hasil uji validitas dapat dilihat pada kolom pearson correlation. Pernyataan akan di anggap tidak valid apabila r-hitung pada kolom person correlation lebih besar dari nilai r-tabel. Cara mengetahui nilai dari r-tabel adalah dengan dicari $n = 50$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r-tabel adalah 0,279.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah Uji reabilitas adalah untuk mengetahui apakah skala likert yang digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau tidak. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala likert yang digunakan berfungsi dengan baik atau tidak. Dilihat dengan menggunakan Alpha Cronbach, kuesioner dianggap reliabel jika nilainya lebih dari 0.6. Jika nilainya kurang atau sama dengan 0.6, kuesioner dianggap tidak reliabel.

Tabel 4.7 Tabel Reliabilitas X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	15

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	21

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 , dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,824 pada variabel X dan 0,872 pada variabel Y. Maka dapat disimpulkan bawa kedua variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,6$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti akan menerapkan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai signifikansi lebih dari *alpha* atau 0.05. Dengan adanya kriteria yang akan diberlakukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Tabel Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.73974981
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.051
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada uji normalitas (tabel 4.10), dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar $0.200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu Distress Psikologis terhadap variabel terikat (Y) yaitu Perubahan Perilaku Menyimpang Remaja. Pengujian t ini dilakukan dengan melihat signifikansi dengan adanya hipotesis.

Tabel 4.9 Tabel Uji t

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	48.531	7.244		6.700
	Distress Psikologis	.400	.091	.394	4.390
					Sig.
					.000
					.000

a. Dependent Variable: Pelecehan Seksual

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 , dapat diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($4.390 > 1.982$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat diartikan adanya pengaruh secara signifikansi antara Distress Psikologis dengan Perubahan Perilaku Menyimpang Remaja. Dapat dilihat juga dari nilai hasil sig yang diperoleh. Jika nilai sig $>$ 0.05, maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dan jika sig $<$ 0.05, maka ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Pada tabel 4.1 diketahui nilai sig (0.000) $<$ 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Distress Psikologis dengan Perubahan Perilaku Menyimpang Remaja (Pelecehan Seksual).

b. Uji f

Uji f adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu Distress Psikologis secara stimulan (faktor pendorong) terhadap variabel terikat (Y) Perubahan Perilaku Menyimpang Remaja (Pelecehan Seksual). Jika nilai sig $>$ 0.05, maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dan jika sig $<$ 0.05, maka ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.10 Tabel Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1486.032	1	1486.032	19.271	.000 ^b
	Residual	8096.622	105	77.111		
	Total	9582.654	106			

a. Dependent Variable: Pelecehan Seksual

b. Predictors: (Constant), Distress Psikologis

Sumber : Hasil olah data pada SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.12 , dapat diketahui nilai sig < 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara stimulan adanya pengaruh variabel bebas (X) yaitu Distress Psikologis secara stimulan (faktor pendorong) terhadap variabel terikat (Y) Perubahan Perilaku Menyimpang Remaja (Pelecehan Seksual).

4. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.11 Tabel Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	48.531	7.244		6.700	.000
	Distress Psikologis	.400	.091	.394	4.390	.000

a. Dependent Variable: Kekerasan Seksual

Sumber : Hasil olah data pada SPSS Versi 25.0

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi linear sederhana pada tabel 4.13 , dapat diketahui bahwa nilai konstanta(a) sebesar 48.531, sedangkan nilai pada Distress Psikologis sebesar 0.400. Dapat dijelaskan persamaan regresi

linear sederhana dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48.531 + 0.400X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 48.531, berarti bahwa konsistensi pada variabel kekerasan seksual pada remaja adalah sebesar 48.531.
- 2) Nilai koefisiensi regresi Distress Psikologis sebesar 0.400, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Distress Psikologis, maka nilai kekerasan seksual pada remaja bertambah 0.400. koefisiensi regresi tersebut bernilai positif karena t hitung $>$ t tabel ($4.390 > 1.982$), sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

b. Uji koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.12 Tabel Uji koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.147	8.78127

a. Predictors: (Constant), Distress Psikologis

b. Dependent Variable: Kekerasan Seksual

Sumber : Hasil olah data pada SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.155 yang berarti bahwa Pengaruh Distress Psikologis terhadap Tindak Kekerasan Seksual Remaja adalah sebesar 15.5%. Sedangkan sisanya 84.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.